

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemerosotan moral anak-anak bangsa pada masa sekarang ini sudah mulai sangat memprihatinkan. Pada masa ini sudah mulai luntur nilai-nilai pancasila, bahkan sudah mulai ditinggalkan. Pancasila, yang seharusnya menjadi pedoman dalam setiap aktivitas kehidupan, seolah-olah semakin terpinggirkan oleh tren dan budaya luar yang sering kali tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Pergeseran ini perlahan-lahan menggerogoti jati diri anak bangsa.¹ Seperti yang kita lihat di media sosial atau berita acara di televisi, anak-anak remaja kebanyakannya sudah mulai melakukan pembullying, kekerasan, hubungan bebas, game online bahkan judi online yang dapat merusak nilai ibadah, bahkan dapat membentuk karakter yang buruk.

Dampak yang dirasakan tidak hanya pada masa sekarang, akan tetapi dampak ini juga akan dirasakan dimasa mendatang, bahkan bisa sampai daripada anak keturunannya sekalipun. Penyebab segala kemerosotan yang terjadi pada masa sekarang ini sebab salah satunya kemajuan teknologi yang tidak bisa diimbangi dengan kemajuan sumber daya manusia.²

¹ Nabilla Nurulita Dewi Dan Fatma Ulfatun Najicha, "Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Bagi Generasi Z," *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 2, No. 2 (28 April 2022), 51, <https://doi.org/10.56393/Antropocene.V2i1.896>.

² Dina Siti Hanifa, "Implementasi Pancasila Terhadap Moral Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 10, No. 1 (15 September 2021), 17, <https://doi.org/10.33506/Jq.V10i1.1305>.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, meningkatkan kecerdasan, membentuk kepribadian, mengendalikan diri, serta memiliki akhlak yang baik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.³ Pendidikan merupakan hal yang harus diwajibkan dan mustahil untuk dipisahkan dalam hidup manusia. Pendidikan itu bermula dari anak-anak sampai tua. Proses pendidikan itu didapat dari berbagai macam arah yakni pendidikan orang tua, guru bahkan masyarakat. Pendidikan yang diterima tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan diri dan keahlian.

Pendidikan agama islam adalah suatu pendidikan yang di dalamnya akan diajarkan pengamalan, pemahaman dan penghayatan ilmu-ilmu Islam dan diterapkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.⁴ Ilmu Islam merupakan ilmu yang harus dijadikan dasar dan pedoman bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Pembagian Ilmu agama Islam itu terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu ilmu fikih, tassawuf dan tauhid. Ilmu fikih yang membahas perihal syarat-syarat atau pasal terkait sah dan tidak sahnya amal ibadah seseorang. Ilmu tassawuf (akhlak) ilmu yang membahas tentang adab-adab seorang hamba kepada tuhan dan adab terhadap sesama dan lingkungan sekitar dan ilmu tauhid atau ilmu ketuhanan merupakan ilmu yang membahas

³ Desi Pristiawati Dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2 Desember 2022): 7912, <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i6.9498>.

⁴ Musdalipah, Rustang Bin Lapude, Dan Ahmad Mukhtar, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, No. 4 (7 September 2023): 168., <https://doi.org/10.59059/Al-Tarbiyah.V1i4.399>.

tentang pengenalan seorang hamba kepada tuhan. Dalam membentuk karakter didalam diri seorang siswa maka peran pendidikan agama Islam merupakan hal yang terpenting.⁵

Dalam Al-Qur'an surah al-Isra (17) ayat 36 Allah SWT berfirman:⁶

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ilmu, bahkan melarang seseorang mengatakan sesuatu hanya berasal dari pradugaan yang bersumber dari sangka-sangka. Dalam makna tersiratnya bahwasanya Allah menyerukan seseorang untuk melakukan sesuatu hal berdasarkan Ilmu.

Adapun keutamaan orang yang menuntut ilmu itu Nabi Muhammad SAW bersabda:⁷

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Pembiasaan Ibadah seorang hamba seharusnya dilakukan mulai sejak dini. Para Shalihin terdahulu mendidik anak mereka dilakukan sejak masih balita, di saat waktu sepertiga malam anak-anak itu dibangun dan diberikan mainan untuk bermain, dengan tujuan agar mereka terbiasa untuk bangun di sepertiga malam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika mereka akan

⁵ Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 2 (5 September 2023): 2759, <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i2.10090>.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 398.

⁷ HR. Muslim, *Sahih Muslim*, Bab Annahi 'anil mas alati, No. 1037, 516.

tumbuh menjadi seperti apa nantinya. Hal-hal seperti inilah yang seharusnya dijadikan contoh bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sejak usia dini. Sehingga anak-anak terbiasa untuk hidup senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Jika kita memahami betul terkait pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama itu memiliki tujuan utama dalam mendidik dan membentuk karakter kehidupan seorang anak. Sebab dapat kita lihat bagaimana orang-orang yang serius dalam mempelajari ilmu agama dan orang-orang yang hanya serius dalam mempelajari ilmu dunia. Mereka itu dapat dilihat pada keseharian hidup kita masing-masing. Orang yang telah berhasil dalam mempelajari ilmu agama, mereka adalah orang yang lebih berpendidikan dan memiliki karakter yang lebih baik daripada orang-orang yang hanya berpendidikan tinggi, akan tetapi ilmu agama yang mereka miliki adalah nol besar.

Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam Pada pasal 1 ayat 1 berbunyi, “Bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk dapat mempersiapkan diri para peserta didik untuk dapat menjalankan perannya yang dituntut untuk penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan mengamalkan apa yang telah ia peroleh”.⁸

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah pendidikan yang mencakup seluruh komponen atau aspek yang diajarkan di sekolah berupa

⁸ Menteri Hukum Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam*, Nomor 822 (Jakarta, 2014), 2.

wawasan Islam. Visi dan misi, tujuan, proses pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya semuanya berlandaskan pada ajaran Islam. Inilah yang dikenal dengan pendidikan Islam atau pendidikan Islami⁹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam konteks pembiasaan ibadah itu seharusnya diwajibkan untuk para lembaga pendidikan dengan guna untuk mencapai tujuan bersama yakni melahirkan peserta didik yang cerdas dan memiliki wawasan agama yang dapat mengamalkan ilmunya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain pendidikan yang diperoleh anak ini selain memiliki wawasan yang luas akan tetapi juga memiliki karakter yang baik pada kehidupannya.

Salah satu implementasi nilai-nilai pendidikan agama yang ada disekolah yaitu seperti Program Jum'at Takwa. Jum'at Takwa merupakan suatu kegiatan ibadah rutin yang dilakukan anak-anak SMPN 3 Martapura, Kabupaten Banjar berupa pembacaan ayat suci Al-Qur'an terbatas hanya pada surah Yasin dan Surah Al-Waqiah setiap 1 bulan sekali. Hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian, sebab tidak banyak sekolah yang khususnya sekolah umum yang melakukan kegiatan rutin berupa pembiasaan kegiatan ibadah pada waktu khusus demi membiasakan anak-anak untuk selalu membaca al-Qur'an.

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 30.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SMPN 3 Martapura, Kabupaten Banjar, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan karakter yang islami dengan menjalankan program tersebut. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan anak dalam melakukan ibadah dan menghadirkan dampak positif pada kehidupan sehari-harinya.

Namun, pemahaman mendalam terkait pelaksanaan program Pendidikan Jum'at Takwa dan dampaknya terhadap kebiasaan beribadah siswa di SMPN 3 Martapura, Kabupaten Banjar masih perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan program pendidikan Jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program pendidikan Jum'at takwa.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan program ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama secara lebih efektif. Demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program Pendidikan Jum'at Takwa Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka Penulis perlu menjelaskan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah proses berjalannya sebuah program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah SMPN 3 Martapura.

2. Program Pendidikan Jum'at Takwa

Yang dimaksud dengan Pendidikan Program Pendidikan Jum'at Takwa di sini adalah suatu nama program yang dilakukan oleh sekolah SMPN 3 Martapura, Kabupaten Banjar.

3. Kebiasaan Beribadah

Yang dimaksud Kebiasaan beribadah ini adalah tentang pembiasaan membaca surah Yasin dan Al-Waqiah pada tiap 1 bulan sekali di SMPN 3 Martapura.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah membahas terkait

1. Pelaksanaan program pendidikan Jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.
2. Faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program pendidikan Jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian, maka tujuan daripada penelitian ini dilakukan yaitu:.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan Jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program pendidikan Jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan terkait Pelaksanaan Program Pendidikan Jum'at Takwa dan memberikan dampak positif seperti menjadikan program acuan yang dikembangkan pada setiap sekolah yang ada.

2. Secara Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian tentang manfaat daripada program pendidikan Jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan ibadah siswa kepada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ANTASARI yang dilaksanakan sekarang.

3. Secara sosial

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada para instansi pendidikan agar bisa meniru suatu program pendidikan seperti Jum'at

takwa atau sejenisnya untuk menumbuhkan kebiasaan ibadah pada anak-anak sejak masuk pada masa remaja atau juga pada anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dilakukannya penulisan skripsi ini, penulis mencari beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian daripada jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang berhubungan dengan program pendidikan jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa. Pada penelitian terdahulu, penulis belum dapat menemukan judul yang sama dengan judul penelitian yang akan penulis angkat. Namun dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian, penulis akan mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Laili Fauziah (2023) yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, Dan Sedekah) Terhadap Ternalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Smpn 1 Melinting)”¹⁰ Jenis penelitian yang Laili Fauziah gunakan ialah Kualitatif dan fokus penelitian ini berkisar tentang bagaimana efektivitas kegiatan sekolah jumpa berkah (Jumat pagi bersih, Taqwa dan Sedekah) terhadap internalisasi nilai-nilai karakter siswa SMPN 1 Melinting Lampung Timur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Ihwani (2018) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

¹⁰ Laili Fauziah, “Efektivitas Kegiatan Sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, Dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Smpn 1 Melinting,” Skripsi (Universitas Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 23 Agustus 2023), <https://digilib.unila.ac.id/75753/>.

Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Smkn 3 Banjarmasin”. Fokus penelitian yakni tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki Raihan (2024) yang berjudul “Analisis Kegiatan Jum’at Takwa Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Tamban”. Fokus Penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan yang di laksanakan peserta didik dalam kegiatan Jumat taqwa dan mendeskripsikan apakah kegiatan Jumat taqwa dapat membina akhlakul karimah pada siswa.¹²

Dari beberapa penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lain yang membahas tentang pelaksanaan program pendidikan Jum’at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program pendidikan Jum’at takwa.siswa SMPN 3 Martapura, Kabupaten Banjar.

¹¹ Ihsan Ihwani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Smkn 3 Banjarmasin” (Tarbiyah Dan Keguruan, 29 Januari 2018), <https://idr.uin-antasari.ac.id/9267/>.

¹² Muhammad Zaki Raihan, “Analisis Kegiatan Jumat Taqwa dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di SMPN 1 Tamban” (Tarbiyah dan Keguruan, 7 Juni 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/26745/>.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran awal mengenai penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

BAB II: Landasan teori, yang membahas pelaksanaan pendidikan Jum'at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah peserta didik di SMPN 3 Martapura dan kerangka fikir.

BAB III: Metode Penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, Setting Penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi atau tempat penelitian, penyajian data, dan teknik analisis data.

BAB V: Penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.